

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPSMELALUI PENDEKATAN KOPERATIF TIPE *JIGSAW*
DI KELAS IVSD NEGERI 12PAGADIS HILIR
KECAMATAN PALUPUH**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Serjana
Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh :

MULYADI. K

07680

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
201**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Jigsaw* Di Kelas IV SD
Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh

Nama : Mulyadi. K

NIM : 07680

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Januari 2012

Tim penguji

Nama	(Tanda Tangan)
Ketua : Dr. Yalvema Miaz, MA	(.....)
Sekretaris : Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
Anggota : Drs. Arwin	(.....)
Anggota : Drs. Zainal Abidin	(.....)

ABSTRAK

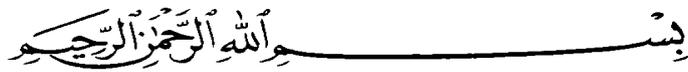
Mulyadi. K . 2011 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran IPS di kelas IV sekolah Dasar 12 pagadis Hilir kecamatan palupuh ditemukan hasil belajar siswa rendah hal ini disebabkan karena guru masih dominan menggunakan metode ceramah dimana guru lebih aktif dari siswa, sedangkan siswa pasif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi masalah di atas digunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran IPS. Dimana dengan pendekatan ini berdampak positif terhadap perkembangan nilai belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan , hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes akhir pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 12 Pagadis Hilir yang berjumlah 20 orang. Prosedur penelitian ini meliputi 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Pengamatan. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dilakukan secara kolaboratif oleh peneliti dan teman sejawat

Hasil penilaian siswa dari 2 siklus. Siklus 1, hasil pengamatan RPP dengan rata-rata 73%, hasil pengamatan kegiatan guru dengan rata-rata 75% dan pengamatan kegiatan siswa dengan rata-rata 75%. Hasil belajar siswa dengan rata-rata 60 %. Siklus 2, hasil pengamatan RPP dengan rata-rata 100%, pengamatan kegiatan guru dengan rata-rata 100% dan pengamatan kegiatan siswa dengan rata-rata 100%. Hasil belajar siswa dengan rata-rata 77 %. Dari hasil di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa siklus 1 dan 2. Dengan demikian menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar di sekolah Peningkatan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw dapat mencapai tujuan yang diharapkan di kelas IV SDN 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tercurahkan pada junjungan kita yaitu Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siwa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh”**, Penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa semester IV sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa peran serta dari berbagai pihak dalam memberi dorongan, bantuan, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ijinlanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
2. Bapak Dr. Yalvema Miaz, MAselaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dandukungan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibuk Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi serta meluangkan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Elma Alwi, M.Pd sebagai penguji skripsi 1 yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Drs. Arwin sebagai peguji skripsi 2 yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zainal Abidin sebagai peguji skripsi 3 yang telah banyak memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Zainul Rijal, S.Pd beserta wakil kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan komite sekolah yang telah memberikan izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.
8. Kedua orang tua dan famili yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
9. Rekan-rekan seangkatan yang ikut memberikan dorongan dan semangat dalam penulisan skripsi ini
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.

Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang penulis temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun demikian penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran-saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Bukittinggi , 2 Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Pembelajaran dan Hasil Belajar.....	9
2. Hakekat pembelajaran IPS.....	11
3. Hakekat Pembelajaran Kooperatif.....	8
4. Cooperative Learning Model Jigsaw	21
5. Penerapan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw Dalam pembelajaran IPS.....	27
B. Kerangka Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	31
1. Tempat Penelitian	31
2. Subjek Penelitian.....	31
3. Waktu dan Lama Penelitian	31
B. Rancangan Penelitian	31
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
2. Siklus	32
3. Alur	34
4. Prosedur Penelitian	35
a. Perencanaan	35
b. Pelaksanaan	36

c. Pengamatan	37
d. Refleksi	38
C. Data dan Sumber Data	38
1. Data Penelitian	38
2. Sumber Data	39
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	47
c. Pengamatan	56
d. Refleksi	65
2. Siklus II	67
a. Perencanaan	67
b. Pelaksanaan	69
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	88
B. Pembahasan	89
1. Pembahasan Siklus I	89
a. Perencanaan	89
b. Pelaksanaan	90
c. Hasil belajar	95
2. Pembahasan Siklus II	96
a. Perencanaan	96
b. Pelaksanaan	97
c. Hasil belajar	98
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Hasil Ujian Mid Semester II	4
Tabel 2.1 Langkah-langkah Cooperative Learning	21
Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa	28
Tabel 2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok	28
Tabel 4.1 Pembagian Siswa ke dalam Kelompok Kooperatif Siklus	49
Tabel 4.2 Kelompok Kooperatif Siklus I	50
Tabel 4.3 Skor Tes Siklus I Siswa Kelas IV SDN 12 Pagadis Hilir....	54
Tabel 4.4 Penghargaan Kelompok Siklus I	55
Tabel 4.5 Pembagian Kelompok Kooperatif Siklus II	71
Tabel 4.6 Kelompok Kooperatif Siklus II	72
Tabel 4.7 Skor Tes Siklus II Siswa kelas IV SDN 12 Pagadis Hilir	76
Tabel 4.8 Penghargaan Kelompok Siklus II	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pembangunan di Indonesia yang menjadi perhatian utama adalah dalam bidang pendidikan. Karena melalui pendidikan dapat diperbaiki sikap mental, intelektual, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional bisa tercapai. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 (dalam Sisdiknas tahun 2003) bahwa

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Di dalam tujuan nasional tersebut dijelaskan secara tegas bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan berkewajiban mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan, berkepribadian, kreatif, cakap dan mandiri.. Salah satu institusi pendidikan itu adalah sekolah dasar (SD). Di sekolah dasar siswa diberi bekal dengan berbagai ilmu dasar yang menjadi pegangan dalam kehidupan. Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dasar adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pembelajaran IPS di susun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran, bertujuan untuk menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat, yang sesuai di dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006. Pembelajaran IPS memfokuskan perhatiannya pada peran manusia dalam masyarakat terutama

dalam situasi global saat ini. Melalui pembelajaran IPS diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Di samping itu, melalui pembelajaran IPS siswa diarahkan untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai. Apalagi untuk masa yang akan datang. Siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu pendidikan IPS memiliki peran yang penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan yang berat tersebut. Salah satunya dengan menciptakan suatu pembelajaran yang dapat membuat siswa mengetahui tantangan yang dihadapi dan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini diperkuat oleh Hasan (2010 : 3) bahwa tujuan dan esensi pembelajaran IPS adalah ” hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat”. Sedangkan Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif karena iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar (Wahab , 2010 : 10), demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS adalah penggunaan pendekatan yang tepat dan benar. Pendekatan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Dengan penggunaan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan refleksi awal penulis dalam pembelajaran IPS mengajar di kelas IV SDN 12Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh. Dapat disimpulkan bahwa penulis kurang efektif dalam memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran IPS. Kekurang efektifan itu terlihat, 1) Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, 2) Kurang bervariasi dalam menggunakan media, metode dan pendekatan pembelajaran, 3) Guru mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal (D3CH) serta masih bersifat tekstual atau cenderung hafalan dan kurang mengkaitkan dengan teknologi sehingga pembelajaran IPS dianggap pelajaran yang monoton dan membosankan serta bersifat hapalan atau bahkan kajian IPS kurang sesuai dengan realita dan perkembangan masyarakat.

Sebagai akibat dari kondisi di atas berdampak pada siswa. 1) Minat dan motivasi siswa untuk belajar menjadi berkurang, 2) Pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa, 3) Bahkan tidak dirasakannya materi pelajaran IPS terkait dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar siswa mid

semester II tahun 2011 di SDN12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh yang baru mencapai rata-rata 6,4. bahkan dua tahun yang telah berlalu rata-ratanya hanya berkisar dari angka tersebut. Selain itu, dibandingkan dengan pelajaran lain nilai IPS jauh dibawah rata-rata. Itupun dapat dilihat hasil nilai mid semester II berikut ini :

Table 1.1 : Hasil Ujian Mid Semester II

NO	NAMA SISWA	Mata Pelajaran		
		PKN	IPA	IPS
1	Hidayatullah	55	60	50
2	Doni P.	80	70	55
3	Rizki Herik	80	65	65
4	Ahmad D.	70	60	50
5	Anggi Setia	50	60	55
6	Yolanda W.	80	80	50
7	Sri Wahyuni	65	75	45
8	Hilma I.	70	80	50
9	Husna Izzati	80	65	50
10	Agung S.	70	55	55
11	Anggi P.	50	60	65
12	Desi S.	80	75	65
13	M. Siddik	70	75	70
14	Siti Hijriah	70	80	70
15	Riri A.	60	75	88
16	Wahyu E.	75	70	63
17	Yogi G.	70	50	65
18	Letisia N.	60	75	75
19	Ummi S.	65	60	55
20	Fadhil R.	70	55	85
	JUMLAH	1370	1345	1226
	RATA-RATA	68,5	67,25	64,0

(Data primer : 2011)

Berdasarkan analisis situasi/latar belakang diatas maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki/mengadakan inovasi pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang penulis kemukakan diatas, maka salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan Kooperatif.

Pendekatan kooperatif, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran. Tetapi, guru berperan sebagai fasilitator dan manager pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis. Akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memperoleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang di belajarkan dan selain itu dapat melatih dan keterampilan sosialnya sebagai bekal dalam kehidupan masyarakat.

Penerapan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran IPS salah satunya adalah tipe Jigsaw. Dalam tipe Jigsaw ini keterlibatan dari semua anggota kelompok. Dalam model ini guru membagi siswa ke dalam kelompok yang belajar kooperatif yang terdiri dari empat sampai enam orang siswa yang disebut kelompok asal. Slavin (dalam Etin Solihatin, 2005 : 4) menyatakan : model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kalaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.

Masing - masing anggota kelompok diberi bagian sub topik berbeda, anggota yang memiliki sub topik yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli, untuk mendiskusikan sub topik mereka. Selesai diskusi di dalam kelompok ahli siswa kembali ke kelompok asal dan

bergantian mengajar teman satu kelompok mereka sub topik yang mereka kuasai.

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas masalah umum penelitian ini adalah: Bagaimana meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh?

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancangan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk: Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas IV SD Negeri 12 Pagadis Hilir Kecamatan Palupuh.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis : hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori pembelajaran dalam IPS yang telah ada, khususnya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif.

Sedangkan manfaat untuk kepentingan praktis adalah.:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam mengajarkan konsep-konsep IPS di SD dengan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*.
2. Bagi siswa, memudahkan dalam memahami konsep pembelajaran IPS, menimbulkan kegairahan belajar, rasa senang, aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS.

3. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPS dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe Jigsaw.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hakekat Hasil belajar dan Pembelajaran

a. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari model pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sesuai dengan yang dikemukakan Omar (1993:21) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan perubahan jasmani”.

Menurut Gegne (2008: 4) berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Sedangkan menurut Nana (2006: 25) hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Berdasarkan pendapat pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa

data kualitatif dan data kuantitatif. Serta bagaimana siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu memecahkan masalah yang ada.

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kemampuan yang diharapkan secara berkesinambungan. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran

b. Pembelajaran

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantuk siswa mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa yang meliputi motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya dan sebagainya.

Sedangkan pembelajaran menurut Ahmad (2007 : 31) menjelaskan bahwa: ”pembelajaran tidak lain adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran”

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan :

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar mengajar pada suatu lingkungan belajar, sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru

sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Sedangkan pembelajaran menurut Mulyasa (2004 : 117), menjelaskan bahwa: “Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan”.

Proses pembelajaran aktifitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan pembelajaran, dalam bentuk tujuan intruksional dan dirumuskan pada satuan pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Depdiknas (2006:575) “pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Sedangkan Cheepy (dalam Enidarwaniswati 2006:10) “mengatakan ilmu pengetahuan Sosial adalah studi tentang manusia yang dipelajari oleh anak didik di tingkat SD”.

Adapun menurut Ischak (1997:30) bahwa IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”,

Berdasarkan pendapat diatas tersebut bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dari dasar sampai ketinggian menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin Solihatin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Dari beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki

kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Depdiknas (2006:576), ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) Manusia, tempat dan lingkungan. 2) Waktu, keberlanjutan dan perubahan. 3) Sistem sosial dan budaya. 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Berdasarkan pengertian dan tujuan tersebut, maka ruang lingkup mata pelajaran pengetahuan sosial meliputi aspek-aspek sistem sosial budaya, manusia, tempat dan lingkungan, perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, waktu berkelanjutan dan perubahan, serta sistem berbangsa dan bernegara.

3. Hakekat Pendekatan Kooperatif

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Pendekatan kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Pendekatan kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk

menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nur (2006: 12),

Semua pendekatan pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan. Struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan pada model pembelajaran kooperatif berbeda dengan struktur tugas, struktur tujuan serta struktur penghargaan model pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Menurut Hamid (dalam Etin, 2007: 4) “*cooperative* mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan *learning* adalah pembelajaran atau belajar”. Jadi *Cooperative Learning* adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja bersama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut.

Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (dalam Etin, 2007: 2) mengatakan bahwa:

Cooperatif learning adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur

dalam kelompok yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.(Etin, 2007 : 4)

Sehubungan dengan hal tersebut di atas *Cooperative Learning* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif. Menurut Cooper dkk (dalam Nur, 2006: 11-12) pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) dan siswa bekerjasama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik bersama, sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial.

Menurut Wina (2006: 241) mengatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama yaitu komponen tugas kooperatif (*cooperative task*) dan komponen struktur intensif kooperatif. Tugas komponen kooperatif berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota bekerja dalam menyelenggarakan tugas kelompok, sedangkan struktur intensif kooperatif merupakan suatu yang membangkitkan motivasi individu untuk bekerjasama mencapai tujuan kelompok.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *coopertive learning* atau pendekatan kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen (jenis kelamin, ras, tingkat akademis, dll) sehingga mereka saling membantu antara yang satu dengan yang lainnya dalam mempelajari satu materi pelajaran IPS. Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok dituntut aktif dan kreatif memberikan pendapat, ide, dan pemecahan masalah sehingga tercapai tujuan belajar/kompetensi yang dituntut dengan adanya kerjasama

antara sesama anggota kelompok. Selain itu semua siswa harus bekerja dan bertanggung jawab dalam aktivitas kelompok sehingga setiap siswa menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran IPS.

b. Ciri-ciri dan Karakteristik Pendekatan Kooperatif

Menurut Yasim (2009: 270) bahwa ciri-ciri pendekatan kooperatif adalah:

(1) kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah, (2) siswa dalam kelompok sehidup semati, (3) siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama, (4) membagi tugas dan tanggung jawab yang sama, (5) akan dievaluasi untuk yang sama, (6) berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama, (7) diminta mempertanggungjawabkan individual materi yang ditangani..

Sedangkan menurut Lie (dalam Sugiyangto, 2009:40) ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau ketrampilan sosial secara sengaja diajarkan.

Menurut Slavin (2009:100-101) tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik pembelajaran kooperatif, yaitu:

1) Penghargaan kelompok

Cooperative learning menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan

individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan personal yang saling mendukung, saling membantu dan saling peduli. Penghargaan yang diberikan dapat berupa benda yang bermanfaat bagi siswa seperti alat-alat tulis.

2) Penanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitik beratkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.

3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

Pembelajaran kooperatif menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan kemampuan siswa berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari skor rata-rata pada tes yang terdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Berdasarkan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif menekankan kerjasama antara siswa dalam kelompok, dimana setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk membantu temannya dalam menguasai materi pelajaran. Dan setiap anggota kelompok juga memegang peranan penting dalam keberhasilan

kelompoknya. Dan adanya penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

c. Unsur – Unsur Kooperatif Learning

Cooperative learning adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang terkait. Menurut Abdurahman (dalam Nurhadi,2003:60-61) ada berbagai unsur dalam pelaksanaan *cooperative learning* adalah adanya:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam pelaksanaan *cooperative learning* terdapat hubungan yang saling membutuhkan, inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Ketergantungan positif ini menuntut adanya interaksi positif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi untuk meraih hasil belajar yang optimal. Hal ini dapat terwujud melalui: (a) saling ketergantungan pencapaian tujuan, (b) saling ketergantungan dalam menyelesaikan tugas, (c) saling ketergantungan bahan atau sumber, (d) saling ketergantungan peran, dan (e) saling ketergantungan hadiah.

2) Interaksi tatap muka

Dengan adanya pengelompokkan siswa dapat menimbulkan interaksi tatap muka, dimana mereka saling berdialog tidak saja dengan guru tetapi juga dengan sesama siswa. Interaksi ini memungkinkan para siswa dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar lebih bervariasi.

3) Akuntabilitas individual

Penilaian yang dilakukan dalam *cooperative learning* ditujukan untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran secara individual. Hasil dari penilaian itu disampaikan kepada kelompok, untuk mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan dan siapa anggota kelompok yang dapat memberikan bantuan. Nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya, penilaian inilah yang dimaksud dengan akuntabilitas individual.

4) Keterampilan menjalin hubungan antar pribadi

Tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain, mandiri, pribadi (*interpersonal relationship*). Semua keterampilan sosial tersebut tidak saja diasumsikan tetapi sengaja diajarkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam *cooperatif learning* adanya saling ketergantungan positif yang memungkinkan siswa saling memberikan motivasi. Dalam memberikan motivasi ini memerlukan adanya interaksi tatap muka, dimana mereka saling berdialog satu sama lain. Penilaian yang dilakukan dalam *cooperative learning* bersifat akuntabilitas individual dimana nilai kelompok ditentukan atas rata-rata hasil belajar anggotanya. Untuk itu diperlukan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

d. Tujuan Pendekatan Kooperatif

Dalam pengembangannya pembelajaran *Cooperative Learning* bertujuan untuk:

1) Pencapaian hasil belajar

Model *Cooperative Learning* ini bertujuan untuk membantu dalam kehidupan sosial siswa, juga dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Sehingga dapat memperbaiki prestasi dan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademis. Dengan adanya struktur penghargaan dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Sehingga siswa menghargai dan menerima prestasi yang menonjol pada temannya. Model ini dapat juga memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah (kemampuan akademiknya rendah) maupun kelompok atas (kemampuan akademik tinggi) yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Dengan adanya pengelompokan siswa secara heterogen, membuat siswa belajar menerima secara luas orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik. Dan dengan struktur penghargaan siswa akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan yang paling utama dari *Cooperrative Learning* ini adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan berkolaborasi. Karena keterampilan ini sangat penting bagi siswa jika dalam kehidupan bermasyarakat. (Nur,2006: 12-14)

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa *Cooperrative Learning* dapat memberi keuntungan pada siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas akademis tanpa melihat adanya perbedaan sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati satu sama lain. Dan yang paling utama adalah melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan sosial yang berguna bagi siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Langkah-langkah Cooperative Learning

Secara umum terdapat 6 fase utama langkah-langkah perilaku guru menurut model *Cooperrative Learning* yang diuraikan oleh Trianto (2007: 48-49), seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Langkah-langkah Cooperative Learning

Fase Tingkahlaku Guru	Sintaks Pembelajaran Kooperatif
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam	Guru menjelaskan kepada siswa

kelompok-kelompok belajar.	bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

4. Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

a. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dan para koleganya (1978) di Universitas Texas. Menurut Arens(2008:13) pendekatan kooperatif Jigsaw merupakan model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Model Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran

orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

Pada model pembelajaran ini terdapat kelompok kooperatif (asal) dan kelompok ahli. Kelompok kooperatif, yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok kooperatif merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok kooperatif yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok kooperatif. (Yusuf, 2003:37)

b. Langkah-langkah pedekatan koperatif tipe jigsaw.

Nur (2006:72-77) mengemukakan beberapa langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model Jigsaw, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan (Prakooperatif)
 - a) Menentukan topik-topik/ materi pembelajaran
 - b) Menemukan buku sumber yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang akan dibahas
 - c) Memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

- d) Membuat “lembar pakar” (*expert sheet*) untuk masing-masing unit. Lembar ini memberi tahu siswa apa yang harus dikonsentrasikan ketika mereka membaca, dan kelompok ahli mana yang akan bekerja dengan mereka.
 - e) Membuat bagan diskusi (bersifat pilihan). Bagan diskusi untuk masing-masing topik dapat membantu membimbing diskusi dalam kelompok-kelompok ahli.
 - f) Membuat kerangka-kerangka kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar
 - g) Buatlah kuis, tes esai, atau asesmen lain untuk masing-masing unit. Kuis minimal harus terdiri atas delapan pertanyaan, dua untuk setiap topik, kelipatan empat, sehingga pertanyaan untuk masing-masing topik sama jumlahnya.
 - h) Mempersiapkan alat bantu yang menunjang pembelajaran
- 2) Tahap Pelaksanaan (Kooperatif)
- a) Penempatan siswa dalam kelompok kooperatif

Menempatkan siswa ke dalam kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari empat orang dengan cara mengurutkan siswa dari atas ke bawah berdasarkan kemampuan akademiknya daftar siswa yang telah diurutkan tersebut dibagi menjadi tiga bagian. Kemudian diambil satu siswa dari tiap kelompok sebagai anggota kelompok. Kelompok yang sudah terbentuk diusahakan berimbang selain

menurut kemampuan akademik juga diusahakan menurut jenis kelamin dan etnis.

b) Membaca (Pemberian Materi)

Siswa menerima topik-topik pakar dan membaca bahan yang di berikan untuk menemukan informasi. Bergitu siswa telah mendapatkan topik, biarkan mereka membaca bahan-bahan yang telah mereka terima, atau jadikan membaca tersebut sebagai PR. Membagikan lembar ahli, dan kemudian menugasi setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu (datangi setiap tim dan tunjuk setiap siswa untuk mengerjakan topik tertentu). Jika tim terdiri atas lima anggota, mintalah dua anggota mengambil salah satu topik bersama-sama.

c) Penempatan siswa dalam kelompok ahli

Penempatan siswa pada kelompok ahli dengan mendistribusikan secara acak dalam masing-masing tim. Atau dengan mengatur siswa yang masuk dalam kelompok ahli dimana di dalam masing-masing kelompok-kelompok ahli terdapat anak yang prestasinya tinggi, sedang dan rendah.

d) Diskusi kelas ahli (pakar)

Para siswa yang memiliki topik-topik ahli yang sama bertemu untuk mendiskusikannya dalam kelompok-kelompok ahli. Masing-masing kelompok memilih pemimpin diskusi. Pemimpin diskusi tidak harus siswa yang mamiliki kemampuan tertentu. Pekerjaan pemimpin diskusi adalah sebagai moderator

diskusi, memanggil para anggota kelompok yang mengangkat tangan dan mencoba memastikan bahwa setiap orang berpartisipasi.

Memberikan waktu sekitar dua menit kepada kelompok-kelompok ahli untuk membahas topik-topik mereka. Siswa harus telah mencoba menemukan informasi tentang topik-topik mereka dalam teks, dan mereka saling bertukar informasi dan saling membantu satu sama lain dalam kelompok untuk mempelajari topik tersebut. Para anggota kelompok membuat catatan masalah yang akan didiskusikan.

Guru harus membimbing siswa dalam melakukan diskusi tanpa mengambil alih kepemimpinan kelompok. Guru harus menekankan kepada pemimpin diskusi untuk memastikan setiap anggota berpartisipasi dalam diskusi.

e) Laporan kelompok

Setelah diskusi kelas ahli (pakar) para anggota kelompok kembali pada kelompok kooperatif dan mengajarkan kepada teman sekelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli. Mereka membutuhkan waktu lima belas menit untuk mengulas segala sesuatu yang telah mereka pelajari tentang topik-topik mereka yang mereka temukan dari bacaan dan diskusi pada kelompok ahli

Disini guru menekankan kepada siswa bahwa mereka harus bertanggungjawab kepada teman-teman tim mereka

untuk menjadi guru yang baik dan pendengar yang baik. Selain itu guru juga dapat membantu kelompok yang mendapat kesulitan dan memberi penekanan terhadap konsep yang sedang dibahas.

3) Tahap Penutup (Pascakooperatif)

a) Mengadakan kuis/tes

Siswa mengambil kuis individu yang mencakup semua topik yang telah di bahas. Seluruh siswa menukarkan kuis dengan para anggota tim-tim yang lain untuk skoring atau dapat juga dilakukan oleh guru sendiri. Tes ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi yang di bahas dan melihat kemajuan perkembangan belajar siswa.

b) Penghargaan kelompok

Setelah kuis dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya. Lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Salvin sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perhitungan Skor Perkembangan Kemajuan Siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang di berikan yaitu:

Tabel 2.3 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Terbaik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

1. Penerapan pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS

Penerapan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS dapat dilaksanakan pada materi yang berbentuk naratif tertulis, seperti pada kajian-kajian sosial, geografi, keterampilan membaca peta

yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang sifatnya heterogen. Siswa diberi bab-bab atau unit-unit lain untuk dibaca, dan diberi "*expert sheets*" (lembar pakar) berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berisi topik-topik yang berbeda bagi masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan fokus ketika membaca. Bila setiap anggota telah selesai membaca, siswa dari kelompok-kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kembali ke kelompok mereka masing-masing dan bergiliran mengajar teman-teman dalam kelompok tentang topik mereka. Skor kuis berupa tes yang dilakukan di akhir pembelajaran menjadi skor kelompok, kelompok yang mendapat skor tertinggi bisa menerima penghargaan.

Dengan demikian, siswa termotivasi untuk mengkaji materi tersebut dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok ahli sehingga mereka dapat membantu kelompok mereka bekerja dengan baik.

B. Kerangka Teori

Mempelajari perkembangan teknologi dengan menggunakan *Cooperative Learning* model Jigsaw pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD. Tujuan dari pembelajaran ini supaya siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi dari masa ke masa, dan dampak yang di timbulkan dalam pemakaian

teknologi ini. Serta siswa dapat menceritakan pengalamannya menggunakan teknologi ini.

Kegiatan pembelajaran ini di mulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran yang akan di capai dan memotivasi siswa sehingga dalam pelaksanaannya siswa lebih serius dan dapat menumbuhkan rasa senang. Kemudian guru memberikan informasi materi secara garis besar. Hal ini bertujuan untuk membuka skemata siswa tentang materi yang akan di bahas.

Siswa dibagi dalam kelompok kooperatif (asal), di mana anggota kelompok ini terdiri dari berbagai perbedaan, seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda, sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda. Pembagian materi ini dapat dilakukan dengan cara penarikan undian atau ketetapan dari guru.

Setelah siswa mendapat materi atau topik, siswa diberi kesempatan membaca materi yang telah mereka dapatkan. Para siswa yang memiliki topik atau materi yang sama berkumpul dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Untuk berdiskusi dan membahas materi yang ditugaskan. Masing-masing anggota kelompok saling membantu satu sama lain untuk mempelajari materi/topik yang telah ditentukan. Masing-masing anggota kelompok ahli harus menguasai materi yang telah diberikan.

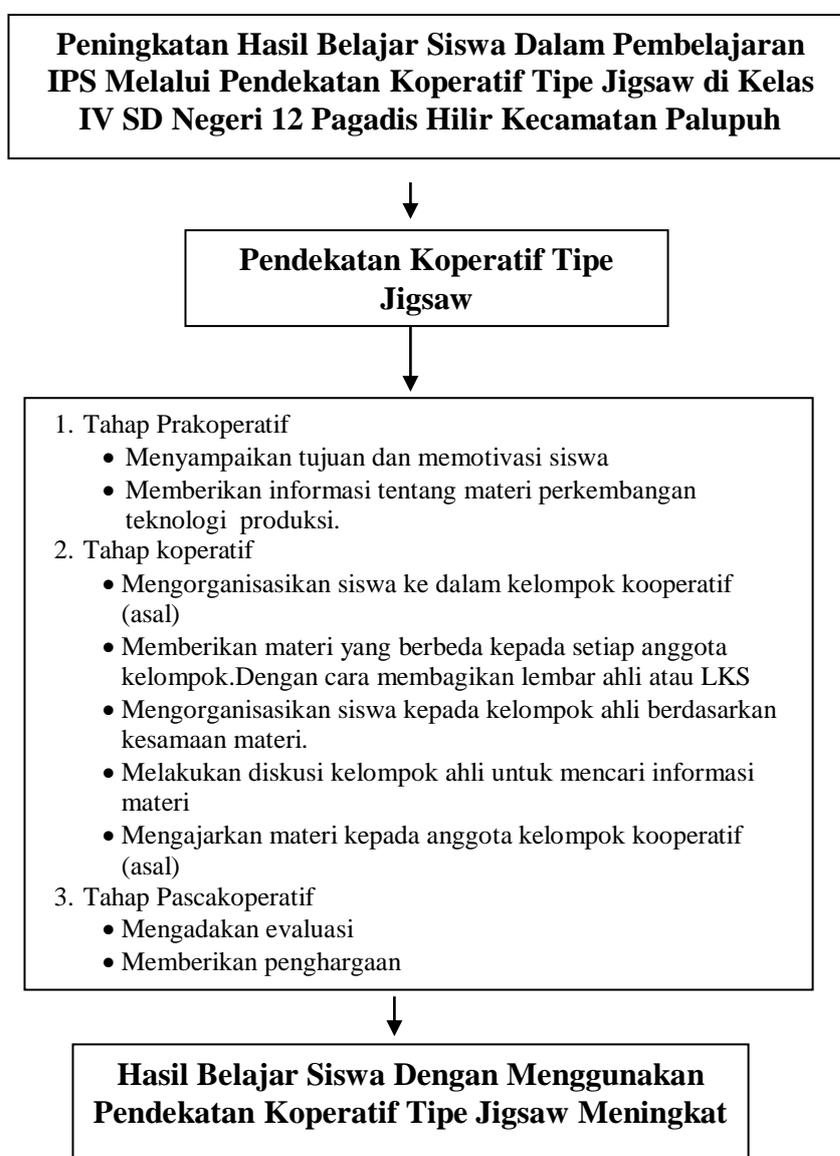
Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok kooperatif, dan mengajarkan kepada teman-teman di kelompoknya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi yang telah di pelajari, dapat dilakukan dengan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan mengerjakan evaluasi yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran.

Untuk menghargai keberhasilan siswa diberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok terbaik.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram berikut:

Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan selama kedua siklus dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penjabaran silabus ke dalam satuan unit kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe jigsaw yaitu : tahap pra kooperatif terdiri dari menyampaikan tujuan dan memberikan informasi tentang materi, tahap kooperatif terdiri dari mengorganisasikan siswa kekelompok kooperatif, memberikan materi, mengorganisasikan siswa kekelompok ahli, diskusi kelompok ahli , melaporkan hasil diskusi dan tahap pasca kooperatif terdiri dari mengadakan evaluasi dan memberikan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah penggunaan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yaitu : pada kegiatan awal menyiapkan kondisi kelas, mengadakan appersepsi untuk mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan pelajaran akan dipelajari, dalam appersepsi dapat membangkitkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa. Menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti

penempatan siswa dalam kelompok kooperatif, memberikan materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok, mengorganisasikan siswa kepada kelompok ahli berdasarkan materi, melakukan diskusi kelompok ahli untuk mencari informasi, mengajarkan materi kepada anggota kooperatif. Kegiatan akhir mengadakan evaluasi dan memberikan penghargaan.

3. Dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran IPS, hasil belajar siswa Kelas IV SDN 12 pagadis hilir sudah meningkat, peningkatan ini dapat dilihat pada skor aspek kognitif pada siklus 1 rata-ratanya adalah 60. Siklus 2 rata-ratanya meningkat menjadi 77. Skor aspek afektif pada siklus 1 rata-ratanya adalah 61,3, pada siklus 2 rata-ratanya meningkat menjadi 82,5. Skor aspek psikomotor pada siklus 1 rata-ratanya 59,3, pada siklus 2 meningkat menjadi 78,3. Sedangkan ketuntasan pada siklus 1 mencapai 60, pada siklus 2 meningkat menjadi 77. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan pada siklus 1 sebanyak 14 orang dari 20 siswa, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 20 orang dari 20 orang siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bagi guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep dan fakta yang berguna bagi dirinya sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2. Guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa dalam menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw selama dalam pembelajaran berlangsung.
3. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga siswa bias mengembangkan diri tanpa dihantui rasa takut.